

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS KRITIS TERHADAP PENDEKATAN HERMENEUTIKA
KRISTOTELIK PADA TEKS-TEKS KRISTOLOGIS PERJANJIAN LAMA
DARI PERSPEKTIF HERMENEUTIKA KRISTOSENTRIS KONTEMPORER**



Jonathan Prasetya

Malang, Jawa Timur

September 2020

ABSTRAK

Prasetya, Jonathan, 2020. *Analisis Kritis Terhadap Pendekatan Hermeneutika Kristotelik pada Teks-Teks Kristologis Perjanjian Lama dari Perspektif Hermeneutika Kristosentris Kontemporer*. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Ferry Yefta Mamahit, Ph.D. Hal. x, 172.

Kata Kunci: hermeneutika kristotelik, hermeneutika kristosentris kontemporer, teks-teks kristologis PL, hermeneutika para rasul.

Hermeneutika kristotelik adalah hermeneutika yang melihat seluruh Perjanjian Lama akan bergerak menuju tujuan akhirnya di dalam Yesus Kristus, terutama peristiwa kematian dan kebangkitan-Nya. Hermeneutika ini hadir sebagai kritik terhadap hermeneutika kristosentris yang pada umumnya dianggap mengabaikan kekayaan PL dan makna asli penulisnya untuk dibaca secara kristologis. Hermeneutika kristotelik membangun pendekatannya dari hermeneutika para rasul yang menarik keluar teks PL dari konteks aslinya dan mengarahkannya kepada tujuan akhir serta pemenuhan PL, yaitu Yesus Kristus. Mereka lalu menggabungkan metode historis-gramatikal dengan tujuan hermeneutis dari para rasul tersebut untuk menghasilkan pembacaan kristologis yang menghormati kekayaan PL dan tetap menjaga fokus terhadap Kristus.

Model hermeneutika yang dikembangkan hermeneutika kristotelik berpotensi untuk mengaburkan keutuhan dan natur Alkitab sebagai wahyu Allah, karena mereka melihat para rasul melakukan penafsiran nonkontekstual. Sementara itu, model hermeneutika kristosentris berkembang dan juga menawarkan pembacaan kristologis pada teks PL yang tetap menghargai natur Alkitab sebagai wahyu Allah yang utuh dan kekayaan PL. Hermeneutika kristosentris kontemporer menggunakan pendekatan historis-penebusan yang dikembangkan oleh Geerhardus Vos. Kedua hermeneutika tersebut memiliki perhatian yang sama untuk membaca teks PL secara kristologis dengan menghargai kekayaan PL. Lantas dalam hal apa mereka berbeda dan apakah mungkin untuk melakukan sintesis?

Penelitian ini akan menggunakan dua metode analisis, yaitu analisis isi dan komparatif. Hermeneutika kristotelik dan kristosentris kontemporer akan dianalisis isi, sebelum dilakukan analisis komparatif. Kemudian, hermeneutika kristotelik akan dianalisis secara kritis dari perspektif hermeneutika kristosentris kontemporer. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kedua hermeneutika memiliki fokus yang sama terhadap Yesus, tetapi memiliki perbedaan mendasar dalam paham tentang natur Alkitab. Hermeneutika kristotelik memiliki kesalahan dalam pandangannya terhadap paham Alkitab dan penggunaan teks PL dalam PB yang menjadi dasar pendekatannya, tetapi memberi masukan untuk hermeneutika kristosentris kontemporer mengenai hermeneutika para rasul.

DAFTAR ISI

BAB1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	11
Batasan Penelitian	12
Metodologi Penelitian	13
Sistematika Penulisan	14
BAB 2 HERMENEUTIKA KRISTOTELIK	16
Definisi Hermeneutika Kristotelik	16
Sejarah Pendekatan Hermeneutika Kristotelik	17
Dari Ekklesiosentris ke Ekklesiotelik	18
Makna dan Konsep Kristotelik	20
Asumsi-Asumsi Dasar Hermeneutika Kristotelik	22
Hermeneutika Kristotelik Berbeda dari	
Hermeneutika Kristosentris	22
PL dan PB Merupakan Satu Kesatuan dalam Alkitab	25
Dua Kepenulisan Alkitab	26
Natur dari Alkitab yang Berinkarnasi	26

Keyakinan Penulis PB: Yesus adalah Kegenapan PL	29
Penggunaan Teks PL oleh Penulis PB menurut Hermeneutika Kristotelik	30
Dunia Penafsiran BAK	33
Metode Penafsiran Hermeneutika Rasuli	35
Tradisi Penafsiran Hermeneutika Rasuli	37
Konsep Hermeneutika Kristotelik	44
Metode Penafsiran Kristotelik	47
Pelaksanaan Metode Penafsiran Kristotelik	49
Pembacaan Pertama: Historis-Gramatikal	52
Pembacaan Kedua: Kristotelik	55
Kesimpulan	58
BAB 3 HERMENEUTIKA KRISTOSENTRIS KONTEMPORER	61
Definisi Hermeneutika Kristosentris Kontemporer	61
Sejarah Pendekatan Hermeneutika Kristosentris	63
Zaman Para Rasul	64
Zaman Bapa-Bapa Gereja	65
Zaman Reformasi	71
Zaman Pasca Reformasi Protestan	74
Asumsi-Asumsi Dasar Hermeneutika Kristosentris Kontemporer	77
Bentuk Wahyu Khusus Allah: Perbuatan dan Perkataan Allah	77

Wahyu/Penebusan Bersifat Historis	78
Kristus Adalah Kulminasi Sejarah Penebusan	79
Pokok Bahasan dari Wahyu adalah Penebusan	81
Alkitab adalah Wahyu dan Tidak Lebih Rendah dari Wahyu	82
Prinsip <i>Sola Scriptura</i> Mendasari Penafsiran Alkitab	83
Penggunaan Teks PL oleh Penulis PB menurut Hermeneutika	
Kristosentris Kontemporer	83
Konsep Penglihatan Periferal Kognitif Penulis Alkitab	85
Contoh Penggunaan Hosea 11:1 dalam Matius 2:15	91
Konsep Hermeneutika Kristosentris Kontemporer	93
Metode Penafsiran Hermeneutika Kristosentris Kontemporer	96
Pelaksanaan Metode Penafsiran Hermeneutika	
Kristosentris Kontemporer	101
Penguraian	101
Penerapan	107
Kesimpulan	107
BAB 4 ANALISIS HERMENEUTIKA KRISTOTELIK DARI PERSPEKTIF	
HERMENEUTIKA KRISTOSENTRIS KONTEMPORER	111
Perbandingan Hermeneutika Krisotelik dan Hermeneutika	
Kristosentris Kontemporer	111
Fokus kepada Kristus: Tujuan Akhir dari PL	112

Natur Alkitab: Wahyu yang Berinkarnasi dan Wahyu yang Organik	115
Penggunaan Teks PL oleh Penulis PB: Nonkontekstual dan Kontekstual	119
Konsep Hermeneutika Kristotelik dan Kristosentris Kontemporer	124
Metode Penafsiran Hermeneutika Kristotelik dan Kristosentris Kontemporer	125
Analisis Kritis terhadap Hermeneutika Kristotelik	127
Praanggapan Hermeneutika Kristotelik	127
Metode yang Digunakan oleh Hermeneutika Kristotelik	136
Metode Penafsiran sebagai Produk Hermeneutika Kristotelik	144
Beberapa Implikasi dari Analisis Hermeneutika Kristotelik	145
Implikasi terhadap Pemahaman tentang Natur Alkitab	146
Implikasi terhadap Penafsiran Kristologis Teks PL	149
Memikirkan Ulang Hermeneutika Kristosentris dalam Terang Kritik Hermeneutika Kristotelik	151
Kesimpulan	155
BAB 5 PENUTUP	158
Kesimpulan	158
Saran	163
DAFTAR KEPUSTAKAAN	164

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hermeneutika kristotelik adalah hermeneutika yang melihat seluruh Perjanjian Lama (selanjutnya disingkat menjadi PL) akan bergerak menuju tujuan akhirnya di dalam Yesus Kristus, terutama peristiwa kematian dan kebangkitan-Nya.¹ Hermeneutika ini pertama kali dikenalkan pada 2003 oleh Peter Enns dan Douglas Green.² Mereka mengembangkan pendekatan hermeneutika tersebut sebagai bentuk kritik terhadap pendekatan hermeneutika kristosentris yang umumnya dipahami mengabaikan konteks dan makna asli teks PL kepada pendengar pertamanya untuk dibaca secara kristologis. Pembacaan demikian dianggap “meratakan” (*flatten*) pembacaan terhadap PL dengan mengabaikan berbagai lintasan (*varied trajectories*) yang terdapat dalam PL.³ Hermeneutika kristotelik berusaha mengembangkan

¹Peter Enns, *Inspiration and Incarnation: Evangelicals and the Problem of the Old Testament* (Grand Rapids: Baker Academic, 2005), 177.

²Peter Enns, “Apostolic Hermeneutics and an Evangelical Doctrine of Scripture: Moving Beyond a Modernist Impasse,” *Westminster Theological Journal* 65, no. 2 (2003): 263–87, diakses 26 April 2019, ATLASerials; Douglas J. Green, “Psalm 8: What Is Israel’s King That You Remember Him?,” *Westminster Theological Seminary*, terakhir diubah 2003, diakses 6 Mei 2019, <http://files1.wts.edu/uploads/pdf/articles/psalm8-green.pdf>.

³Koowon Kim, “A Christotelic Interpretation of Exodus 4:24-26,” *The Asia Journal of Theology* 29, no. 1 (2015): 5.

pendekatan hermeneutis yang melihat Yesus sebagai tujuan akhir PL dengan tetap menghargai PL dalam konteks aslinya.

Hermeneutika kristotelik juga dikenal sebagai “*apostolic hermeneutics*” atau “*eschatological hermeneutics*”⁴ karena hermeneutika ini dibangun berdasarkan hermeneutika para rasul terhadap PL. Enns mencoba meneliti hermeneutika para rasul dengan melihatnya sebagai sebuah fenomena penafsiran pada akhir era Bait Allah Kedua (selanjutnya disingkat menjadi BAK).⁵ Ia menemukan bahwa hasilnya bertentangan dengan paham modern bahwa “penafsiran yang tepat” (*proper interpretation*) harus konsisten dengan maksud penulis.⁶

Enns menemukan ada jarak hermeneutis antara hermeneutika modern, yang berusaha memahami teks PL dalam konteks aslinya, dengan para rasul. Sebagai contoh Hosea 11:1, “Ketika Israel masih muda, Kukasihi dia, dan dari Mesir kupanggil anak-Ku itu,” yang dikutip di Matius 2:15 untuk menunjukkan teks ini berbicara tentang keluarga Yesus yang mengungsi ke Mesir dari ancaman Herodes. Apabila kutipan Hosea dibaca dalam konteks asli sesuai dengan maksud penulisannya, susah melihat bahwa ayat ini berbicara tentang keluarga Yesus yang lari dari Yerusalem menuju Mesir hingga Herodes mati.

Hermeneutika kristotelik berpendapat bahwa hermeneutika para penulis Perjanjian Baru (selanjutnya disingkat PB) lebih menyerupai hermeneutika pada

⁴J.G. Audirsch, “Interpreting Hebrew Poetry,” *Journal of Baptist Theology and Missions* 13, no. 2 (2016): 53, diakses 27 April 2020, Logos 8.

⁵ Enns, *Inspiration and Incarnation*, 116–17. Bait Allah Kedua (*Second Temple*) merupakan istilah untuk sebuah periode sejarah, dimulai dari pendirian Bait Allah kedua di 516 SM dan penghancurannya oleh Roma di 70 M. Kitab-kitab PB ditulis pada periode ini.

⁶Enns, “Apostolic Hermeneutics,” 265. Enns berpendapat bahwa pihak yang memegang asumsi modern ini bukan hanya sebagian besar kaum Injili tetapi juga sebagian sarjana Alkitab yang memegang kritik tinggi (*higher-critical view*) atau yang memegang anti-supranaturalistik.

zaman BAK dibandingkan dengan zaman modern. Enns menjelaskan bahwa hermeneutika para rasul lebih baik dipahami sebagai hasil budaya dan momen eskatologis para rasul.⁷ Para rasul hidup di zaman BAK, sehingga lingkungan hermeneutis (*hermeneutical milieu*) pada zaman tersebut, yang tidak mepedulikan makna asli teks, tentu lebih mempengaruhi penafsiran para rasul.⁸ Para rasul juga mengalami momen eskatologis, di mana mereka dicerahkan bahwa tujuan akhir PL telah datang di dalam Yesus Kristus, sehingga sekarang mereka menemukan kunci untuk menafsir PL (Luk. 24:44-45). Hasil perpaduan kedua faktor tersebut adalah bahwa penafsiran teks PL yang tidak sesuai dengan konteks asli penulisannya tetapi diberikan makna baru yang sesuai dengan tujuan akhir PL, yaitu Yesus Kristus.

Hermeneutika para rasul ini mungkin terlihat aneh bagi pembaca modern, tetapi permasalahan bukan terletak pada para rasul melainkan pada ekspektasi pembaca modern.⁹ Enns berpendapat pengaruh zaman Pencerahan tentang standar penafsiran yang tepat (*proper interpretation*), di mana penafsiran harus sesuai dengan maksud penulis, yang mencegah orang Kristen untuk menerima fenomena pengutipan para rasul.¹⁰ Hal lain yang mempengaruhi adalah pemahaman sebagian kaum Injili

⁷Ibid.

⁸Richard N. Longenecker, "Early Church Interpretation," dalam *Dictionary of Biblical Criticism and Interpretation*, ed. Stanley E. Porter. (London: Routledge, 2009), 82. Salah satu contoh penafsiran BAK yang tidak memperhatikan konteks asli sebuah teks PL adalah penafsiran *midrash* para rabi. Penafsiran ini berusaha mencari makna spiritual di balik makna literal sebuah teks; Jonathan Lunde, "An Introduction to Central Questions in the New Testament Use of the Old Testament," dalam *Three Views on the New Testament Use of the Old Testament*, ed. Kenneth Berding dan Jonathan Lunde (Grand Rapids: Zondervan, 2008), 28. Contoh lain penafsiran BAK yang tidak menghiraukan konteks asli teks PL adalah penafsiran *pesher* komunitas Qumran. Metode penafsiran ini berusaha mencari makna eskatologis teks PL yang digenapi dalam komunitas mereka.

⁹Dan G. McCartney, "The New Testament's Use of the Old Testament," dalam *Inerrancy and Hermeneutic: A Tradition, A Challenge, A Debate*, ed. Harvie M. Conn (Grand Rapids: Baker, 1988), 103.

¹⁰Enns, "Apostolic Hermeneutics," 263.

yang memegang tinggi *high view of Scripture*, yang memiliki asumsi akan keharusan Alkitab sebagai wahyu Allah memiliki kualitas unik lingkungannya ketika ditulis.¹¹ Enns mengajukan sebuah model untuk memahami natur Alkitab, yaitu dengan model inkarnasi (*incarnational analogy*), seperti Yesus yang memiliki asal ilahi berinkarnasi menjadi manusia demikian juga Alkitab sebagai wahyu Allah hadir dalam dunia dengan segala muatan budaya pada waktu penulisannya.¹²

Pendekatan hermeneutika kristotelik ini memiliki masalah dalam menyimpulkan bahwa penafsiran para rasul secara umum adalah penafsiran yang tidak kontekstual berdasarkan kemiripan dengan penafsiran BAK. Dunia penafsiran BAK terdiri dari beragam metode penafsiran dan juga terdapat metode penafsiran yang mencari maksud penulis asli.¹³ Beale juga mengatakan ada kemungkinan para rasul menggunakan metode penafsiran yang berada di antara spektrum “historis-gramatikal” dan “nonkontekstual.” Lebih lanjut ia menjelaskan,

For example, the New Testament authors may be using a biblical-theological approach that could be described as a canonical contextual approach. This approach is not a technical grammatical-historical one but takes in wider biblical contexts than merely the one being quoted, yet is not inconsistent with the quoted context. Were not the apostolic writers theologians, and can we not allow that they did not always interpret the Old Testament according to a grammatical-historical exegetical method, but theologically in ways that creatively developed Old Testament texts, yet did not contravene the meaning of the original Old Testament author? Or could New Testament writers be

¹¹Ibid., 264. Enns berpendapat bahwa pandangan tersebut cenderung bersikap defensif dan mengabaikan peran yang pantas dari bukti-bukti ekstra-alkitabiah dalam membentuk pandangan tentang natur Alkitab.

¹²Enns, *Inspiration and Incarnation*, 18.

¹³Richard N. Longenecker, *Biblical Exegesis in the Apostolic Period*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Eerdmans, 1999), 14-33. Teknik penafsiran yang mempertimbangkan maksud asli penulis, juga dimuat di penelitian Longenecker mengenai eksegesis biblika di masa para rasul. Karya Longenecker ini juga banyak dikutip oleh penganut kristotelik; Lih. juga Lunde, “An Introduction to Central Questions,” 25–29.

*permitted the liberty to use a 'typological approach,' whereby historical events come to be seen as foreshadowing of events in New Testament times?*¹⁴

Ada kemungkinan para penulis PB memakai pendekatan yang teologis-alkitabiah, yang dapat disebut juga pendekatan kanonis kontekstual, yang menggunakan konteks Alkitab lebih luas untuk menafsir tetapi tetap konsisten dengan teks yang dikutip. Pendekatan tersebut dimungkinkan karena para penulis PB juga dapat dilihat sebagai teolog, sehingga tidak selalu mereka menggunakan eksegesis seperti historis-gramatikal, tetapi dapat juga secara teologis mereka mengembangkan teks PL dengan kreatif tanpa berlawanan dengan maksud penulis PL. Selain itu, mereka juga mungkin menggunakan pendekatan tipologis, di mana sebuah kejadian historis dilihat sebagai tanda yang menunjuk/membayangi (*foreshadowing*) kepada kejadian di PB.

Pandangan hermeneutika para rasul yang tidak kontekstual tersebut juga berdampak mengaburkan kesatuan antara PL dan PB sebagai wahyu Tuhan yang utuh. Beale mengatakan bahwa penggunaan teks PL di PB merupakan hal yang esensi untuk mengerti hubungan teologis antar kedua perjanjian. Lebih lanjut, ia menjelaskan,

*If New Testament writers did not interpret Old Testament passages in some manner commensurate to the original meaning, then a hiatus remains between the way they understood the Old Testament and its theology and the way Old Testament authors understood their own writings, both exegetically and theologically.*¹⁵

Jika penulis PB tidak menafsirkan teks PL di dalam cara yang sepadan dengan makna aslinya maka terdapat jarak bagaimana mereka mengerti PL dan teologinya dengan

¹⁴G.K. Beale, "Did Jesus and the Apostles Preach the Right Doctrine from the Wrong Texts?: Revisiting the Debate Seventeen Years Later in the Light of Peter Enns' Book, Inspiration and Incarnation," *Themelios* 32, no. 1 (2006): 21, diakses 3 Mei 2019, ATLASerials.

¹⁵Ibid., 40–41.

cara penulis PL memahami tulisan mereka, baik secara eksegetis maupun teologis. Melalui perspektif kesatuan PL dan PB ini, seharusnya dalam inspirasi ilahi dari Tuhan penulis PB mampu memahami dan mengembangkan teologi PL.

Metode penafsiran teks PL yang dikembangkan oleh hermeneutika kristotelik, dengan dua pembacaan, juga berpotensi untuk mengaburkan kesatuan PL dan PB. Pembacaan pertama kristotelik berusaha membaca PL sesuai maksud penulis PL tanpa keterkaitan dengan PB dan pembacaan kedua berusaha menunjukkan makna kristotelik PL yang menunjuk kepada Yesus. Gaffin berpendapat, *“Though it is motivated in part by the legitimate concern to avoid reading New Testament meanings back into Old Testament texts—no doubt a danger—there is a difference between reading the New Testament back into the Old and reading the Old Testament in light of the New.”*¹⁶ Meski didasari tujuan yang baik menghindari membaca makna PB dalam teks PL, tetapi perlu dibedakan antara “membaca PB kembali ke PL” dengan “membaca PL dalam terang PB.” Pendekatan yang “membaca kembali PL” ini dilakukan pada pembacaan kedua di hermeneutika kristotelik dan pembacaan yang demikian lebih mirip dengan eisegesis. Gaffin juga berpendapat bahwa membaca PL terlepas dari pemenuhannya dalam Kristus dan hubungan interpretatif PB akan menunjukkan arah yang kontradiktif, selain juga mengaburkan hubungan organik antara makna dari penulis ilahi dan manusia.¹⁷

Masalah lain juga terdapat dalam kaitan hermeneutika kristotelik dengan paham Alkitab yang berinkarnasi. Pembacaan pertama kristotelik terkait dengan

¹⁶Richard B. Gaffin, “Biblical Theology at Westminster Theological Seminary,” dalam *Seeing Christ in All of Scripture: Hermeneutics at Westminster Theological Seminary*, ed. Peter A. Lillback (Philadelphia: Westminster Seminary Press, 2016), 84.

¹⁷Ibid.

membaca PL dalam konteks penulisannya, tetapi paham PL yang hendak dipahami di sini adalah PL yang memiliki berbagai “kekacauan” di dalamnya.¹⁸ Frame melihat pendekatan ini membuat hermeneutika kristotelik mengarah atau mengizinkan pendekatan kritis-historis, yang berusaha untuk memastikan fakta sejarah dan menganggap tidak ada wahyu yang sempurna (*infallible*).¹⁹ Dengan kata lain, natur Alkitab dalam pemahaman hermeneutika kristotelik lebih mengedepankan faktor penulis manusia dalam penulisan Alkitab, sehingga Alkitab lebih dilihat sebagai karya sastra manusia di dalam sejarah yang juga tidak lepas dari kesalahan.

Hermeneutika kristotelik berusaha mengembangkan sebuah model hermeneutika untuk membaca teks PL secara kristologis yang menutupi kekurangan model hermeneutika kristosentris yang umumnya dianggap tidak menghargai kekayaan PL. Namun, model hermeneutika yang dikembangkan hermeneutika kristotelik berpotensi untuk mengaburkan keutuhan (kesatuan) dan natur Alkitab sebagai wahyu Allah. Membaca PL secara kristologis memang penting karena komitmen orang Kristen terutama adalah kepada Kristus, tetapi pada saat yang sama natur Alkitab sebagai wahyu Allah yang utuh dan berotoritas tidak boleh dikompromikan. Model hermeneutika kristosentris menawarkan pembacaan kristologis pada teks PL dan pada saat yang sama tetap menghargai natur Alkitab sebagai wahyu Allah yang utuh dan berotoritas.

¹⁸Enns, *Inspiration and Incarnation*, 108–10.

¹⁹John M. Frame, “Christocentric and Christotelic,” dalam *John Frame’s Selected Shorter Writings*, vol. 3 (Phillipsburg: P & R, 2014), 129. Menarik untuk membandingkan pandangan John Frame ini dengan pandangan Peter Enns tentang bagaimana Tuhan mengakomodasi diri-Nya dalam dunia manusia. Lih. Enns, *Inspiration and Incarnation*, 109. Enns mengatakan, “*To be understood, he (God) condescends to the conventions and conditions of those to whom he is revealing himself. The word of God cannot be kept safe from the rough-and-tumble drama of human history.*” Tuhan membuat diri-Nya dimengerti dengan merendahkan diri-Nya dalam kondisi manusia, sehingga firman-Nya juga tidak dapat terlindung dari “kekacauan dan kekasaran” drama sejarah manusia.

Penafsiran kristosentris memiliki sejarah perkembangan yang panjang, ada yang mengabaikan makna asli teks PL dan membacakan makna kristologis ke dalam teks PL, sesuai dengan kritik hermeneutika kristotelik. Namun, ada juga yang tetap berusaha menghargai makna asli teks PL dan melihatnya dalam terang pemenuhannya dalam Kristus, hermeneutika kristosentris kontemporer tersebut adalah hermeneutika yang menggunakan pendekatan historis-penebusan (*redemptive-historical*).²⁰

Hermeneutika ini dibangun di atas pemahaman *sola scriptura*, yang mengatakan bahwa hanya Alkitab yang menjadi otoritas penafsiran Alkitab, yang nantinya berdampak pada kehidupan orang percaya.²¹ Salah satu konsekuensi dari pandangan tersebut, Alkitab menjadi penafsir terbaik bagi dirinya sendiri.

Hermeneutika kristosentris kontemporer yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki fokus yang sama dengan hermeneutika kristotelik mengenai karakter historis Alkitab. Gaffin menekankan bahwa wahyu Allah memiliki kebenaran dan keabsahannya dengan muncul dalam sejarah.²² Namun, wahyu yang muncul dalam sejarah bukan berarti kehilangan karakternya sebagai wahyu. Geerhardus Vos, yang diakui Gaffin sebagai bapak teologi biblika di kalangan Reformed, menjelaskan demikian,

... the historical character of the truth is not in any way antithetical to, but throughout subordinated to, its revealed character. Scriptural truth is not absolute, notwithstanding its historic setting; but the historic setting has been employed by God for the very purpose of revealing the truth, the whole truth, and nothing but the truth. ... With the greatest variety of historical aspects,

²⁰Richard B. Gaffin, "The Redemptive-Historical View," dalam *Biblical Hermeneutics: Five Views*, ed. Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell (Downers Grove: IVP Academic, 2012), 89.

²¹Richard Lints, *The Fabric of Theology: A Prolegomenon to Evangelical Theology* (Grand Rapids: Eerdmans, 1993), 291. Salah satu alasan Luther mencetuskan hal ini karena Gereja Roma menjadi korup dengan menggunakan penafsiran Alkitab untuk membenarkan praktek indulgensia.

²²Gaffin, "The Redemptive-Historical View," 91.

*there can, nevertheless, be no inconsistencies or contradictions in the Word of God.*²³

Karakter historis kebenaran tidak bertentangan dengan karakternya sebagai wahyu. Kebenaran Alkitab juga tidak sepenuhnya terlepas dari latar belakang sejarahnya, tetapi Tuhan menggunakannya untuk menyatakan kebenaran. Meski ada keberagaman aspek historis, tetapi tidak akan ada inkonsistensi atau kontradiksi dalam firman Tuhan.

Hermeneutika kristosentris kontemporer mendekati Alkitab dengan paham bahwa Tuhan menyatakan diri-Nya secara progresif dalam sejarah. Dalam Ibrani 1:1-2, tertulis mengenai pernyataan diri Allah yang progresif dan Kristus adalah kulminasi sejarah pernyataan diri Allah (Ibr. 1:3). Yesus juga mengajarkan kepada para murid bahwa “kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur” menulis tentang Dia (Luk. 24:44; bandingkan Yoh. 5:39, 46-47). Konsekuensi pandangan ini adalah terdapat sebuah kesatuan dalam Alkitab dan PL dapat dilihat sebagai konteks yang lebih luas untuk menafsirkan PB. Pengutipan teks PL oleh penulis PB pun bukan dilihat sebagai usaha untuk menarik keluar teks PL dan memasukkan konteks PB ke dalamnya. Penulis PB dapat mengutip sebuah ayat sebagai fokus eksplisit dalam argumennya dalam konteks PB dan menafsirkan ayat tersebut dalam terang pola kitab PL secara keseluruhan.²⁴

Model hermeneutika kristosentris kontemporer menghasilkan metode penafsiran teks-teks PL yang tetap memperhatikan konteks asli penulisan PL lalu

²³Geerhardus Vos, *Redemptive History and Biblical Interpretation: The Shorter Writings of Geerhardus Vos*, ed. Richard B. Gaffin (Phillipsburg: P & R, 2001), 19.

²⁴G.K. Beale, “The Cognitive Peripheral Vision of Biblical Authors,” *The Westminster Theological Journal* 76, no. 2 (2014): 274, diakses 22 November 2019, ATLASerials.

menaruh teks tersebut dalam konteks Alkitab yang lebih luas tanpa mengabaikan kesatuan Alkitab sebagai wahyu Allah. Metode ini diperkenalkan oleh Vern Poythress.²⁵ Ia mengatakan untuk menganalisis sebuah teks PL diperlukan tiga perspektif, (1) perspektif partikel, di mana sebuah teks merupakan unit yang berbeda (*distinct*) sehingga harus dipahami dalam konteks penulisannya, (2) perspektif bidang, PL merupakan kesatuan sehingga setiap teks tentu terhubung dengan PL secara keseluruhan dalam topik-topik tertentu, dan (3) perspektif gelombang, dalam Alkitab ada sebuah sejarah penebusan Tuhan dan sebuah teks dapat dilihat dalam perspektif ini mengarah kepada puncak sejarah ini, Yesus Kristus. Penulis melihat bahwa pendekatan hermeneutika kristosentris kontemporer ini dapat memberikan pembacaan kristologis PL tanpa mengabaikan makna asli penulis PL, klaim kebenaran Alkitab dan kesatuan dari PL serta PB.

Hermeneutika kristosentris kontemporer menunjukkan bahwa PL dapat dibaca secara kristologis dengan memperhitungkan karakter historis dan natur Alkitab sebagai wahyu Allah. Namun, model hermeneutika kristotelik juga patut untuk dianalisis karena masih berada dalam sebuah spektrum hermeneutika kristosentris yang sama dengan hermeneutika kristosentris kontemporer. Pendekatan hermeneutika kristotelik membangun model hermeneutikanya berdasarkan hasil penelitian Enns terhadap teks-teks kristologis PL yang dikutip oleh para penulis PB, sehingga penelitian ini akan menganalisis pendekatan hermeneutika kristotelik terhadap teks-teks kristologis PL dengan perspektif hermeneutika kristosentris kontemporer.

²⁵Vern S. Poythress, *Reading the Word of God in the Presence of God: A Handbook for Biblical Interpretation* (Wheaton: Crossway, 2016), 68; Metode penafsiran ini juga mencerminkan tiga horizon penafsiran dari pendekatan sejarah penebusan ini. Lih. Lints, *The Fabric of Theology*, 293-309. Lints menyebutnya sebagai horizon tekstual, *epochal*, dan kanonik.

Penelitian ini memiliki tesis bahwa hermeneutika kristotelik memiliki kesalahan dalam pandangannya terhadap paham Alkitab dan penggunaan teks PL dalam PB yang menjadi dasar pendekatannya, tetapi memberi masukan untuk hermeneutika kristosentris kontemporer untuk menafsirkan teks PL secara kristologis.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Ada beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Apakah hermeneutika kristotelik berada dalam posisi yang berseberangan dengan hermeneutika kristosentris kontemporer? Apakah tidak mungkin bagi hermeneutika kristotelik untuk bersintesis terhadap hermeneutika kristosentris kontemporer dalam pendekatan terhadap teks-teks kristologis di PL? Apabila mungkin, dalam hal apa hermeneutika kristotelik sintesis tersebut dapat dilakukan?

Ada turunan pertanyaan yang mengikuti pertanyaan utama di atas. Pertama, berkaitan dengan hermeneutika kristotelik. Apa yang menjadi asumsi dasar dan juga pandangan hermeneutika kristotelik terhadap Alkitab? Bagaimana dunia penafsiran abad pertama dapat mempengaruhi hermeneutika para rasul, seperti yang diklaim oleh hermeneutika kristotelik? Bagaimana hermeneutika para rasul mempengaruhi metode penafsiran orang Kristen kontemporer?

Kedua, berkaitan dengan hermeneutika kristosentris kontemporer. Apakah yang dimaksud dengan hermeneutika kristosentris kontemporer? Apakah ada perkembangan pengertian pada hermeneutika kristosentris? Apa yang menjadi asumsi dasar dan pandangan kristosentris terhadap Alkitab? Bagaimana hermeneutika kristosentris kontemporer menyikapi pengutipan teks PL oleh penulis PB? Bagaimana hal tersebut mempengaruhi penafsiran orang Kristen kontemporer?

Ketiga, berkaitan dengan analisis terhadap hermeneutika kristotelik dari perspektif hermeneutika kristosentris kontemporer. Bagaimana hermeneutika kristosentris kontemporer menjawab tuduhan atau klaim dari hermeneutika kristotelik? Apa implikasi pemahaman hermeneutika kristotelik terhadap natur Alkitab? Apa implikasi pemahaman hermeneutika kristotelik terhadap penafsiran kristologis terhadap teks PL? Apakah ada bagian di mana hermeneutika kristotelik dapat bersintesis dengan hermeneutika kristosentris kontemporer? Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di atas.

Batasan Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pendekatan hermeneutika kristotelik pada teks-teks kristologis PL dari perspektif hermeneutika kristosentris kontemporer. Pendekatan hermeneutika kristotelik yang akan dianalisis mencakup praanggapan-praanggapan, penggunaan teks PL oleh penulis PB, dan konsep serta metode penafsiran. Analisis terhadap hermeneutika kristotelik tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai pemahaman tentang natur Alkitab yang dikembangkan oleh Peter Enns yang dikenal dengan *incarnational analogy*. Namun, pemahaman tersebut juga memiliki pembahasan yang cukup luas karena mencakup permasalahan-permasalahan yang terdapat di PL. Penulis akan membatasi pembahasan tentang natur Alkitab tersebut pada pembahasan yang memberikan dampak langsung terhadap pendekatan hermeneutis terhadap teks-teks kristologis PL. Penulis tidak akan membahas secara mendalam mengenai permasalahan dalam PL yang dibahas dalam pandangan tentang natur Alkitab dari Enns.

Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dan komparatif. Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya.²⁶ Krippendorff menjelaskan bahwa sebagai teknik penelitian, analisis isi memberikan wawasan baru, meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena tertentu, atau menginformasikan tindakan praktis. Penulis menilai teknik ini cocok diterapkan untuk meneliti fenomena hermeneutika kristotelik yang umumnya belum banyak diketahui atau diteliti di Indonesia. Sementara itu, analisis komparatif (*comparative method*) adalah teknik penelitian yang memilih dan menganalisis kasus yang memiliki keserupaan dan perbedaan yang dapat diketahui, dengan maksud untuk merumuskan atau menguji hipotesis.²⁷ Penulis menilai hermeneutika kristotelik dan kristosentris kontemporer memenuhi syarat untuk diteliti menggunakan metode analisis komparatif karena keduanya memiliki kesamaan yang telah diketahui, yaitu fokus untuk melihat Kristus dalam PL, tetapi juga memiliki perbedaan dalam pendekatannya.

Penulis akan menggunakan kedua analisis tersebut dalam dua tahapan di penelitian ini. Tahap pertama, penulis akan menggunakan analisis isi kepada hermeneutika kristotelik dan kristosentris kontemporer untuk mengerti lebih dalam mengenai kedua hermeneutika tersebut. Tahap kedua, penulis akan menggunakan

²⁶Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, ed. ke-3 (London: SAGE, 2013), 18, Adobe PDF ebook.

²⁷Victor Jupp, "Comparative Method," *The SAGE Dictionary of Social Research Methods* (London: SAGE, 2014), 33, Adobe PDF ebook.

analisis komparatif terhadap hasil analisis isi kedua hermeneutika, kemudian penulis juga akan menganalisis hermeneutika kristotelik dari perspektif hermeneutika kristosentris kontemporer untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Sistematika Penulisan

Struktur penelitian ini akan terdiri dari lima bab. Pada bab pertama, penulis akan membahas latar belakang masalah berikut dengan kepentingan pembahasannya. Pada bagian awal penulis akan membahas masalah utama dalam penelitian ini dan juga memberikan gambaran bagaimana masalah tersebut akan dibahas dalam penelitian ini. Pada bab kedua, penulis akan membahas mengenai hermeneutika kristotelik. Pembahasan akan dimulai dari sejarah bermulanya pendekatan kristotelik. Lalu, penulis akan membahas asumsi-asumsi dasar hermeneutika kristotelik dan juga pandangan Peter Enns, pencetus kristotelik, terhadap penggunaan PL pada PB. Pelaksanaan metode penafsiran kristotelik juga akan dibahas. Menutup bagian ini, akan diangkat beberapa contoh pelaksanaan penafsiran hermeneutika kristotelik pada teks kristologi PL. Pada bab ketiga, penulis akan membahas hermeneutika kristosentris kontemporer. Penulis akan membahas tinjauan singkat mengenai sejarah penafsiran kristosentris dari zaman Reformasi untuk mengawali bab ini. Lalu akan dibahas beberapa asumsi dasar hermeneutika kristosentris kontemporer. Setelah itu penulis akan membahas pandangan hermeneutika kristosentris kontemporer terhadap penggunaan penggunaan teks-teks PL pada PB. Kemudian penulis akan memberikan tinjauan umum terhadap pelaksanaan metode kristosentris kontemporer dan menutup dengan memberikan contoh pelaksanaan penafsiran pada teks kristologi PL. Pada bab keempat, penulis akan melakukan evaluasi terhadap kristotelik dari perspektif

kristosentrik kontemporer. Evaluasi akan dimulai dengan melihat perbandingan kedua pendekatan ini. Lalu penulis akan menganalisis mengenai natur Alkitab, penggunaan teks PL oleh penulis PB, dan metode penafsiran hermeneutika kristotelik. Setelah itu penulis akan melihat implikasi hermeneutika kristotelik terhadap pandangan tentang natur Alkitab dan penafsiran kristologis terhadap teks PL, demikian juga sumbangsih yang dapat diberikan hermeneutika kristotelik terhadap hermeneutika kristosentris kontemporer. Pada bab kelima, penulis akan memberikan kesimpulan temuan-temuan penelitian ini dan memberikan saran untuk penelitian ke depannya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allert, Craig D. *A High View of Scripture? The Authority of the Bible and the Formation of the New Testament Canon*. Evangelical Ressourcement. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Audirsch, J.G. "Interpreting Hebrew Poetry." *Journal of Baptist Theology and Missions* 13, no. 2 (2016): 51–53. Diakses 27 April 2020. Logos 8.
- Baird, William. *History of New Testament Research*. Vol. 1. Minneapolis: Fortress, 1992.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Vol. 1, *Prolegomena*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Beale, G.K. "A Surrejoinder to Peter Enns." *Themelios* 32, no. 3 (2007): 14–25. Diakses 8 Januari 2020. ATLASerials.
- . "Did Jesus and the Apostles Preach the Right Doctrine from the Wrong Texts?: Revisiting the Debate Seventeen Years Later in the Light of Peter Enns' Book, Inspiration and Incarnation." *Themelios* 32, no. 1 (2006): 18–43. Diakses 3 Mei 2019. ATLASerials.
- . *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament: Exegesis and Interpretation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- . "Myth, History, and Inspiration: A Review Article of Inspiration and Incarnation by Peter Enns." *Journal of Evangelical Theological Society* 49, no. 2 (2006): 287–312.
- . "New Testament Hermeneutics." Dalam *Seeing Christ in All of Scripture: Hermeneutics at Westminster Theological Seminary*, diedit oleh Peter A. Lillback, 25–38. Philadelphia: Westminster Seminary Press, 2016.
- . "The Cognitive Peripheral Vision of Biblical Authors." *The Westminster Theological Journal* 76, no. 2 (2014): 263–93. Diakses 22 November 2019. ATLASerials.
- . *The Use of Daniel in Jewish Apocalyptic Literature and in the Revelation of St. John*. Eugene: Wipf & Stock, 1984.
- . "The Use of Hosea 11:1 in Matthew 2:15: One More Time." *Journal of the Evangelical Theological Society* 55, no. 4 (2012): 697–715.
- Berkouwer, G.C., dan Jack Bartlett Rogers. *Holy Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 1975.

- Block, Daniel I. "Christotelic Preaching: A Plea for Hermeneutical Integrity and Missional Passion." *Southern Baptist Journal of Theology* 22, no. 3 (2018): 7–45. Diakses 17 Desember 2019. <https://sbts-wordpress-uploads.s3.amazonaws.com/equip/uploads/2019/02/SBJT-22.3-Block-Christotelic-Preaching.pdf>.
- . "Daniel Block on Christ-Centered Hermeneutics." Dalam *Christ-Centered Teaching and Preaching*, diedit oleh Ed Stetzer. Nashville: LifeWay, 2013. Adobe PDF ebook.
- Bray, Gerald Lewis. *Biblical Interpretation: Past & Present*. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- Brown, Jeannine K. *Scripture as Communication: Introducing Biblical Hermeneutics*. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Broyles, Craig C. *Psalms*. Grand Rapids: Baker, 2012.
- Carson, D.A. "Three More Books on the Bible: A Critical Review." *Trinity Journal* 27, no. 1 (2006): 1–62. Diakses 17 Juni 2020. ATLASerials..
- Charles, R.H., dan G.H. Box. *The Book of Jubilees, or, The Little Genesis*. Eugene: Wipf and Stock, 2005.
- Clowney, Edmund P. *Preaching and Biblical Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1961.
- . *Preaching Christ in All of Scripture*. Wheaton: Crossway, 2003.
- Collins, J.J. "Sibylline Oracles." Dalam *The Old Testament Pseudepigrapha*, diedit oleh James H. Charlesworth, 1:317–472. Garden City: Doubleday, 1983.
- Danker, Frederick W., Walter Bauer, dan William Arndt. "Γνώσις." *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- . "Χριστός." *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Davis, Clair. "Some Comments on the Controversy Surrounding WRF Member Doug Green." *World Reformed Fellowship*. Terakhir diubah 2014. Diakses 4 Juni 2020. <http://wrfnet.org/articles/2014/06/wrf-member-clair-davis-offers-some-comments-controversy-surrounding-wrf-member-doug>.
- Duguid, Iain M. *Is Jesus in the Old Testament?* Phillipsburg: P & R, 2013.
- . "Old Testament Hermeneutics." Dalam *Seeing Christ in All of Scripture: Hermeneutics at Westminster Theological Seminary*, diedit oleh Peter A. Lillback, 17–24. Philadelphia: Westminster Seminary Press, 2016.

- Ehlen, Arlis John. "Old Testament Theology as Heilsgeschichte." *Concordia Theological Monthly* 35, no. 9 (1964): 517–44. Diakses 29 Januari 2020. ATLASerials.
- Ellis, E. Earle. *Paul's Use of the Old Testament*. Grand Rapids: Baker, 1981.
- . *The Old Testament in Early Christianity: Canon and Interpretation in the Light of Modern Research*. Wissenschaftliche Untersuchungen zum Neuen Testament 54. Tübingen: Mohr Siebeck, 1991.
- Enns, Peter. "Apostolic Hermeneutics and an Evangelical Doctrine of Scripture: Moving Beyond a Modernist Impasse." *Westminster Theological Journal* 65, no. 2 (2003): 263–87. Diakses 26 April 2019. ATLASerials.
- . "Fuller Meaning, Single Goal: A Christotelic Approach to the New Testament Use of the Old in Its First-Century Interpretive Environment." Dalam *Three Views on the New Testament Use of the Old Testament*, diedit oleh Kenneth Berding dan Jonathan Lunde, 167–217. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- . *Inspiration and Incarnation: Evangelicals and the Problem of the Old Testament*. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- . "Preliminary Observations on an Incarnational Model of Scripture: Its Viability and Usefulness." *Calvin Theological Journal* 42, no. 2 (2007): 219–36. Diakses 17 Juni 2020. ATLASerials.
- . "Response to G.K. Beale's Review Article of Inspiration and Incarnation." *Journal of Evangelical Theological Society* 49, no. 2 (2006): 313–26. Diakses 5 Juni 2020. ATLASerials.
- . "Response to Professor Greg Beale." *Themelios* 32, no. 3 (2007): 5–13. Diakses 17 Juni 2020. ATLASerials.
- . *The Evolution of Adam: What the Bible Does and Doesn't Say About Human Origins*. Grand Rapids: Brazos, 2012.
- . "The 'Moveable Well' in 1 Cor 10:4: An Extrabiblical Tradition in an Apostolic Text." *Bulletin for Biblical Research* 6 (1996): 23–38. Diakses 17 Juni 2020. ATLASerials.
- Evans, Craig A. "Praise and Prophecy in the Psalter and in the New Testament." Dalam *The Book of Psalms: Composition and Reception*, diedit oleh Peter W. Flint dan Patrick D. Miller, 551–79. Interpretation of Old Testament Literature v. 4. Leiden: Brill, 2005.
- Finn, Leonard G. "Reflections on the Rule of Faith." Dalam *The Bible as Christian Scripture: The Work of Brevard S. Childs*, diedit oleh Christopher R. Seitz dan Kent Harold Richards, 221–42. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.

- Frame, John M. "Christocentric and Christotelic." Dalam *John Frame's Selected Shorter Writings*, 3:122–30. Phillipsburg: P & R, 2014.
- Gabriel, Andrew K. "Midrash." Dalam *Dictionary of Biblical Criticism and Interpretation*, diedit oleh Stanley E. Porter, 225-26. London: Routledge, 2009.
- Gaffin, Richard B. "Biblical Theology at Westminster Theological Seminary." Dalam *Seeing Christ in All of Scripture: Hermeneutics at Westminster Theological Seminary*, diedit oleh Peter A. Lillback, 79–87. Philadelphia: Westminster Seminary Press, 2016.
- . "Introduction." Dalam *Redemptive History and Biblical Interpretation: The Shorter Writings of Geerhardus Vos*, diedit oleh Richard B. Gaffin, oleh Geerhardus Vos. Phillipsburg: P & R, 2001.
- . "Old Amsterdam and Inerrancy." *The Westminster Theological Journal* 44, no. 2 (1982): 250–89. Diakses 3 Juli 2020. ATLASerials.
- . "Systematic Theology and Hermeneutics." Dalam *Seeing Christ in All of Scripture: Hermeneutics at Westminster Theological Seminary*, diedit oleh Peter A. Lillback, 39–51. Philadelphia: Westminster Seminary Press, 2016.
- . "The Redemptive-Historical View." Dalam *Biblical Hermeneutics: Five Views*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell, 89–110. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Gillingham, Susan. "From Liturgy to Prophecy: The Use of Psalmody in Second Temple Judaism." *The Catholic Biblical Quarterly* 64, no. 3 (2002): 470–89. Diakses 21 Februari 2020. ATLASerials.
- Goldsworthy, Graeme. *Gospel and Kingdom: A Christian Interpretation of the Old Testament*. Exeter: Paternoster, 1981.
- Green, Douglas J. "How to Read Old Testament Narratives: The Book of Genesis as a Case Study." *Westminster Theological Seminary*. Terakhir diubah 2009. Diakses 22 November 2019. <https://d3h3guilcrzx4v.cloudfront.net/uploads/images/files/Features/How to Read Old Testament Narratives.pdf>.
- . "Psalm 8: What Is Israel's King That You Remember Him?" *Westminster Theological Seminary*. Terakhir diubah 2003. Diakses 6 Mei 2019. <http://files1.wts.edu/uploads/pdf/articles/psalm8-green.pdf>.
- . "The Good, the Bad and the Better: Psalm 23 and Job." Dalam *The Whirlwind: Essays on Job, Hermeneutics and Theology in Memory of Jane Morse*, diedit oleh Stephen L. Cook, Corrine L. Carvalho, James W. Watts, dan Jane Morse, 69–83. *Journal for the Study of the Old Testament* 336. London: Sheffield Academic, 2001.

- . “‘The Lord Is Christ’s Shepherd’: Psalm 23 as Messianic Prophecy.” Dalam *Eyes to See, Ears to Hear: Essays in Memory of J. Alan Groves*, diedit oleh J. Alan Groves, Peter Enns, Douglas J. Green, dan Michael B. Kelly, 33–46. Phillipsburg: P & R, 2010.
- Greidanus, Sidney. *Preaching Christ from the Old Testament: A Contemporary Hermeneutical Method*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Hays, Richard B. *Echoes of Scripture in the Letters of Paul*. New Haven: Yale University Press, 1989.
- . “On the Rebound: A Response to Critiques of Echoes of Scripture in the Letters of Paul.” Dalam *Paul and the Scriptures of Israel*, diedit oleh Craig A. Evans dan James A. Sanders, 70–96. *Journal for the Study of the New Testament Supplement* 83. Sheffield: Sheffield Academic, 1993.
- Hirsch, Eric D. *Validity in Interpretation*. New Haven: Yale University Press, 1987.
- Instone-Brewer, David. *Techniques and Assumptions in Jewish Exegesis Before 70 CE*. *Texte und Studien zum antiken Judentum* 30. Tübingen: Mohr Siebeck, 1992.
- Isaac, E. “1 (Ethiopic Apocalypse of) Enoch.” Dalam *The Old Testament Pseudepigrapha*, diedit oleh James H. Charlesworth, 1:5–89. Garden City: Doubleday, 1983.
- Juel, Donald. *Messianic Exegesis: Christological Interpretation of the Old Testament in Early Christianity*. Philadelphia: Fortress, 1992.
- Jupp, Victor. “Comparative Method.” *The SAGE Dictionary of Social Research Methods*. London: SAGE, 2014, Adobe PDF ebook.
- Kaiser, Walter C. “Single Meaning, Unified Referents: Accurate and Authoritative Citations of the Old Testament by the New Testament.” Dalam *Three Views on the New Testament Use of the Old Testament*, diedit oleh Kenneth Berding dan Jonathan Lunde, 45–89. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- . *The Promise-Plan of God: A Biblical Theology of the Old and New Testaments*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- . *The Uses of the Old Testament in the New*. Chicago: Moody, 1985.
- Kaiser, Walter C., dan Moisés Silva. *Introduction to Biblical Hermeneutics: The Search for Meaning*. Grand Rapids: Zondervan, 2007.
- Kidd, Reggie M. “Matthew.” Dalam *A Biblical-Theological Introduction to the New Testament: The Gospel Realized*, diedit oleh Michael J. Kruger, 29–60. Wheaton: Crossway, 2016.

- Kidner, Derek. *Psalms 1-72: An Introduction and Commentary on Books I and II of the Psalms*. The Tyndale Old Testament Commentaries. London: InterVarsity, 1973.
- Kilcrease, Jack. "Heilsgeschichte and Atonement in the Theology of J.C.K. von Hofmann: An Exposition and Critique." *Logia* 22, no. 2 (2013): 13–26. Diakses 29 Januari 2020. ATLASeries.
- Kim, Koowon. "A Christotelic Interpretation of Exodus 4:24-26." *The Asia Journal of Theology* 29, no. 1 (2015): 3–21.
- Kraus, Hans-Joachim. "Calvin's Exegetical Principles." *Interpretation* 31, no. 1 (1977): 8–18. Diakses 20 Maret 2020. ATLASerials.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Ed. ke-3. London: SAGE, 2013, Adobe PDF ebook.
- Kugel, James L. *Traditions of the Bible: A Guide to the Bible as It Was at the Start of the Common Era*. Cambridge: Harvard University Press, 1998.
- Lillback, Peter A. "The Infallible Rule of Interpretation of Scripture: The Hermeneutical Crisis and the Westminster Standards." Dalam *Resurrection and Eschatology: Theology in Service of the Church: Essays in Honor of Richard B. Gaffin, Jr.*, diedit oleh Richard B. Gaffin, Lane G. Tipton, dan Jeffrey C. Waddington, 283–339. Phillipsburg: P & R, 2008.
- Lints, Richard. *The Fabric of Theology: A Prolegomenon to Evangelical Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Longenecker, Richard N. *Biblical Exegesis in the Apostolic Period*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- . "Early Church Interpretation." Dalam *Dictionary of Biblical Criticism and Interpretation*, diedit oleh Stanley E. Porter, 78-89. London: Routledge, 2009.
- Longman III, Tremper. *How to Read the Psalms*. Downers Grove: InterVarsity, 1988.
- Lunde, Jonathan. "An Introduction to Central Questions in the New Testament Use of the Old Testament." Dalam *Three Views on the New Testament Use of the Old Testament*, diedit oleh Kenneth Berding dan Jonathan Lunde, 7–41. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- McCartney, Dan G. "The New Testament's Use of the Old Testament." Dalam *Inerrancy and Hermeneutic: A Tradition, A Challenge, A Debate*, diedit oleh Harvie M. Conn, 101–16. Grand Rapids: Baker, 1988.
- McCartney, Dan G., dan Charles Clayton. *Let the Reader Understand: A Guide to Interpreting and Applying the Bible*. Wheaton: Victor Books, 1994.

- McCartney, Dan G., dan Peter Enns. "Matthew and Hosea: A Response to John Sailhamer." *The Westminster Theological Journal* 63, no. 1 (2001): 97–105.
- Metzger, Bruce M. *The Canon of the New Testament: Its Origin, Development, and Significance*. Oxford: Oxford University Press, 1992.
- Mitchell, David C. *The Message of the Psalter: An Eschatological Programme in the Books of Psalms*. *Journal for the Study of the Old Testament* 252. Sheffield: Sheffield Academic, 1997.
- Moulton, James Hope, dan George Milligan. "Ἐκκλησία." *The Vocabulary of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- . "τέλος." *The Vocabulary of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- Nassif, Bradley. "The 'Spiritual Exegesis' of Scripture: The School of Antioch Revisited." *Anglican Theological Review* 75, no. 4 (1993): 437–70. Diakses 17 Maret 2020. ATLASerials.
- O'Keefe, John J., dan Russell R. Reno. *Sanctified Vision: An Introduction to Early Christian Interpretation of the Bible*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 2005.
- Polanyi, Michael. *Personal Knowledge: Towards a Post-Critical Philosophy*. London: Routledge & Kegan Paul, 1958.
- . *The Tacit Dimension*. Garden City: Anchor Books, 1966.
- Polanyi, Michael, dan Harry Prosch. *Meaning*. Chicago: University of Chicago Press, 1975.
- Poythress, Vern S. "Biblical Hermeneutics." Dalam *Seeing Christ in All of Scripture: Hermeneutics at Westminster Theological Seminary*, diedit oleh Peter A. Lillback, 9–16. Philadelphia: Westminster Seminary Press, 2016.
- . *God Centered Biblical Interpretation*. Phillipsburg: P & R, 1999.
- . *Reading the Word of God in the Presence of God: A Handbook for Biblical Interpretation*. Wheaton: Crossway, 2016.
- . "The Presence of God Qualifying Our Notions of Grammatical-Historical Interpretation: Genesis 3:15 as a Test Case." *Journal of the Evangelical Theological Society* 50, no. 1 (2007): 87–103. Diakses 29 November 2019. ATLASerials.
- Preus, James S. "Old Testament Promissio and Luther's New Hermeneutic." *Harvard Theological Review* 60 (1967): 145–61. Diakses 17 Maret 2020. ATLASerials.
- Provan, Iain W. *The Reformation and The Right Reading of Scripture*. Waco: Baylor University Press, 2017.

- Reventlow, Henning. *History of Biblical Interpretation*. Vol. 1. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2009.
- Sailhamer, John. "Hosea 11:1 and Matthew 2:15." *The Westminster Theological Journal* 63, no. 1 (2001): 87–96.
- Sanders, James A. "Paul and Theological History." Dalam *Paul and the Scriptures of Israel*, diedit oleh James A. Sanders dan Craig A. Evans, 52–57. *Journal for the Study of the New Testament Supplement* 83. Sheffield: Sheffield Academic, 1993.
- Scott, James W. "The Inspiration and Interpretation of God's Word, with Special Reference to Peter Enns Part 1 Inspiration and Its Implications." *The Westminster Theological Journal* 71, no. 1 (2009): 129–83. Diakses 5 Juni 2020. ATLASerials.
- Silva, Moisés. *Has the Church Misread the Bible? The History of Interpretation in the Light of Current Issues*. Grand Rapids: Academie Books, 1987.
- Sloan, David. "Apostolic Hermeneutic Revisited: An Examination of Enn's Examples." Makalah yang disajikan pada the 61th Annual Meeting of the Evangelical Theological Society, New Orleans, 1 Mei 2009. http://www.davidbsloan.com/papers/Apostolic_Hermeneutics_Revisited.pdf.
- Smith, Mark S. *The Pilgrimage Pattern in Exodus*. *Journal for the Study of the Old Testament* 239. Sheffield: Sheffield Academic, 1997.
- Subramanian, J. Samuel. *The Synoptic Gospels and the Psalms as Prophecy*. *Library of New Testament Studies* 351. London: T & T Clark, 2007.
- Thiselton, Anthony C. *The First Epistle to the Corinthians: A Commentary on the Greek Text*. *The New International Greek Testament Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Tipton, Lane G. *TH221 Doctrine of Man*. Bellingham: Lexham, 2016. Logos 8.
- . "The Presence of Divine Persons: Extending the Incarnational Analogy to Impeccability and Inerrancy." *The Confessional Presbyterian* 6 (2010): 196–201. Diakses 5 Juni 2020. ATLASerials.
- Vangemeren, Willem A., dan Jason Stanghelle. "A Critical-Realistic Reading of the Psalms Titles: Authenticity, Inspiration, and Evangelicals." Dalam *Do Historical Matters Matter to Faith?: A Critical Appraisal of Modern and Postmodern Approaches to Scripture*, diedit oleh James Karl Hoffmeier dan Dennis Robert Magary, 281–301. Wheaton: Crossway, 2012. Adobe PDF ebook.
- Vermès, Géza. "The Genesis of the Concept of 'Rewritten Bible'." dalam *Rewritten Bible After Fifty Years: Texts, Terms, or Techniques?: A Last Dialogue with Geza Vermes*, diedit oleh Géza Vermès dan József Zsengellér, 1-9.

Supplements to the Journal for the Study of Judaism v. 166. Leiden: Brill, 2014.

Vincent, M.A. "The Shape of Psalter: An Eschatological Dimension?" Dalam *New Heaven and New Earth: Prophecy and the Millennium: Essays in Honour of Anthony Gelston*, diedit oleh A. Gelston, P.J. Harland, dan Robert Hayward, 61–82. Supplements to Vetus Testamentum v. 77. Leiden: Brill, 1999.

Vos, Geerhardus. *Biblical Theology: Old and New Testament*. Carlisle: The Banner of Truth Trust, 1975.

———. *Redemptive History and Biblical Interpretation: The Shorter Writings of Geerhardus Vos*. Diedit oleh Richard B. Gaffin. Phillipsburg: P & R, 2001.

Wacholder, Ben Zion. "David's Eschatological Psalter 11Q Psalms." *Hebrew Union College Annual* 59 (1988): 23–72. Diakses 21 Februari 2020, ATLASerials.

Wall, Robert W. "The Canonical View." Dalam *Biblical Hermeneutics: Five Views*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell, 111–32. Downers Grove: IVP Academic, 2012.

Waltke, Bruce K. "A Canonical Process Approach to the Psalms." Dalam *Tradition and Testament: Essays in Honor of Charles Lee Feinberg*, diedit oleh John S. Feinberg dan Paul D. Feinberg, 3–18. Chicago: Moody, 1981.

Walton, John H. "Ancient Near Eastern Background Studies." Dalam *Dictionary for Theological Interpretation of the Bible*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, 40–45. London: SPCK, 2005.

Witherington, Ben. *The Living Word of God: Rethinking the Theology of the Bible*. Waco: Baylor University Press, 2007.

Yarbrough, Robert W. "Paul and Salvation History." Dalam *Justification and Variegated Nomism*, diedit oleh D.A. Carson, Peter Thomas O'Brien, dan Mark A. Seifrid, 2:297–342. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.